

SKRIPSI

**ANALISIS VARIASI PEMAKAIAN BAHASA MANGGARAI PADA
MASYARAKAT DESA GOLO NDARING KECAMATAN SANO
NGGOANG KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS VARIASI PEMAKAIAN BAHASA MAGGARAI PADA
MASYARAKAT DESA GOLO NDARING KECAMATAN SANO
NGGOANG KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 30 Januari 2021

Dosen Pembimbing I



Drs. Akhmad H. Mus, M.Hum.
NIDN 08220860002

Dosen Pembimbing II



Dr. Irma Setiawan, M.Pd.
NIDN 0829098901

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, S.Pd, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS VARIASI PEMAKAIAN BAHASA MANGGARAI PADA
MASYARAKAT DESA GOLO NDARING KECAMATAN SANO
NGGOANG KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Skripsi atas nama Muhamad Amin telah dipertahankan di depan
dosen penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 02 Februari 2021

Dosen Penguji:

1. Drs. Akhmad H. Mus, M.Hum
NIDN 08220860002

Ketua



2. Sri Marvani, M.Pd
NIDN 0811038701

Anggota



3. Habiburrahman, M.Pd
NIDN 0824088701

Anggota



Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. H. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan bahwa:

Nama : Muhamad Amin

NIM : 116110010

Alamat : Flores Labuan Bajo

Memang benar skripsi yang berjudul “Analisis Variasi Pemakaian Bahasa Manggarai Pada Masyarakat Desa Golo Ndaring Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapat gelar akademik ditempat manapun.

Jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, serta bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang diperoleh. Demikian surat ini saya buat dengan sadar tanpa keterpaksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11 Januari 2021
Yang membuat pernyataan



Muhamad Amin
116110010



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Amin
NIM : 116110010
Tempat/Tgl Lahir : watu wangka, 15 Januari 1997
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : F.KIP
No. Hp/Email : 085.337.944.902
Judul Penelitian : -

Analisis Variasi Pemakaian Bahasa Manggarai Pada Masyarakat Desa Golo Mbaring Kecamatan Sano Nygoang Kabupaten Manggarai Barat.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 60% 578.50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 15-02-2021

Penulis



Muhamad Amin
NIM. 116110010

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Amin
NIM : 116110010
Tempat/Tgl Lahir : Waku Wangka, 13 Januari 1997
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 337 944 902
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Variasi Pemakaian Bahasa Manggarai Pada Masyarakat Desa
Gole Ndarang Kecamatan Soro Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 15-02-2021

Penulis



Muhamad Amin
NIM. 116110010

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Jangan menyerah hanya karena gagal”

Sebuah kesuksesan memang tak pernah mudah untuk di dapatkan

Maka dari itu jangan pernah menyia-nyiakan kesempatan

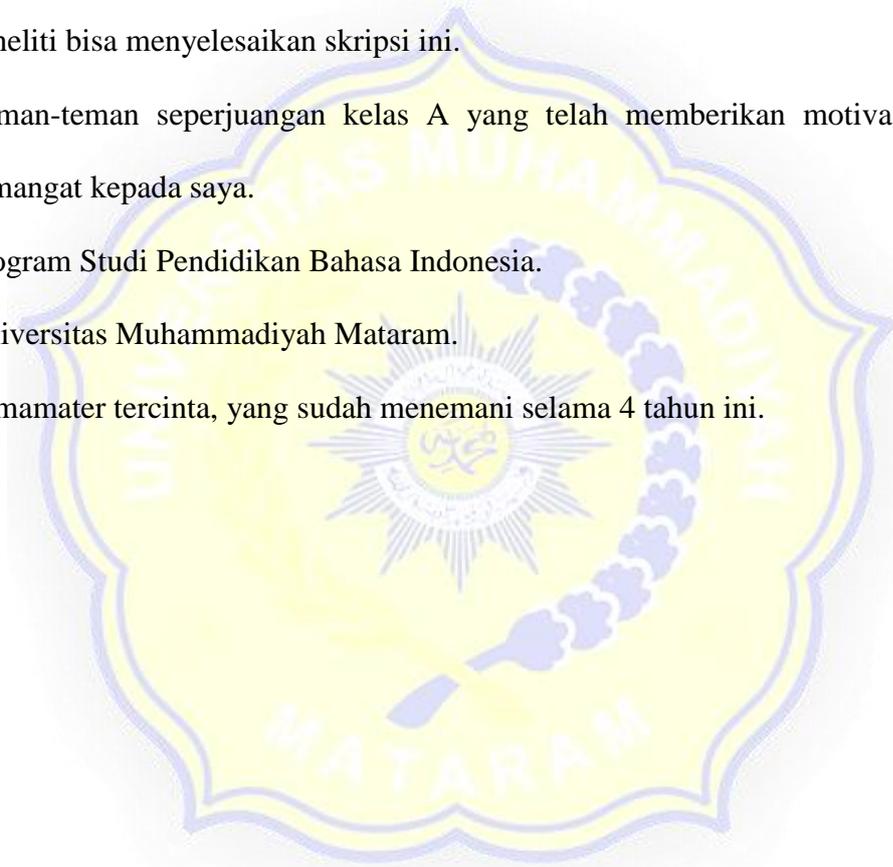
(Muhamad Amin 2021)



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Achmad Tahami dan ibu Siti Maisa beserta keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti untuk peneliti.
2. Dosen-dosen yang telah mentransferkan ilmunya kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan kelas A yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada saya.
4. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
5. Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Almamater tercinta, yang sudah menemani selama 4 tahun ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kehadiran Nabi akhir zaman, Nabi besar Muhammad SAW, semoga beliau dan para sahabat mendapat tempat yang layak di sisi-nya. Skripsi dengan judul “Analisis Variasi Pemakaian Bahasa Manggarai Pada Masyarakat Desa Golo Ndaring Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram,
2. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H., selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram,
3. Nurmiwati S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
4. Drs. Akhmad H. Mus, M.Hum., selaku pembimbing I dan Dr. Irma Setiawan M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.

5. Seluruh dosen dan staf pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Teman-teman Pejuang skripsi kelas A yang telah berjuang bersama sehingga memotivasi peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan lancar.
7. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai;
8. Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, pemerintah Kecamatan Sano Nggoang serta perangkat desa Golo Ndaring yang sudah mempermudah perizinan selama penelitian dilakukan;
9. Informan yang sangat membantu dalam pemerolehan data. Tanpa informan skripsi ini tidak akan terselesaikan;

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran maupun kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh peneliti demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya semoga hal yang disajikan oleh peneliti dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Mataram, 11 januari 2021

Muhamad Amin
116110010

Muhamad Amin. 2021. **Analisis Variasi Pemakaian Bahasa Manggarai Pada Masyarakat Desa Golo Ndaring Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat Sebuah Kajian Sociolinguistik**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Drs. Akhmad H. Mus, M. Hum.

Pembimbing II : Dr. Irma Setiawan, M. Pd.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa manggarai yang digunakan oleh masyarakat Desa Golo Ndaring Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat dan mendeskripsikan fungsi penggunaan variasi bahasa manggarai dalam interaksi sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara. Metode observasi dalam penelitian ini disejajarkan dengan metode simak yang memiliki teknik dasar meliputi teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya bentuk dan fungsi variasi bahasa manggarai yang digunakan oleh masyarakat Desa Golo Ndaring Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat meliputi: a) bentuk variasi kosa kata, ditemukan adanya ideolek hau, ite, met, ame, hemi, meu, hang, loda dan ditemukan sosiolek bapak, ibu, mama, ame dan ine. b) variasi bahasa dari segi pemakaian yang ditemukan dalam bidang pertanian dan perdagangan meliputi kosa kata mawo, woja, pasar, amba, obat, musa dan kirim, katu. c) variasi bahasa dari segi keformalan, ditemukan kata bapak, mama ine dan ame.

Kata Kunci: *Variasi Bahasa, Interaksi Sosial Masyarakat, Sociolinguistik.*

Muhamad Amin. 2021. Analysis of Variations in the Use of Manggarai Language in the Golo Ndaring Village Community, Sano Nggoang District, West Manggarai Regency. A Sociolinguistic Study. Thesis. Mataram: Muhammadiyah Mataram University.

Advisor I: Drs. Akhmad H. Mus, M. Hum.

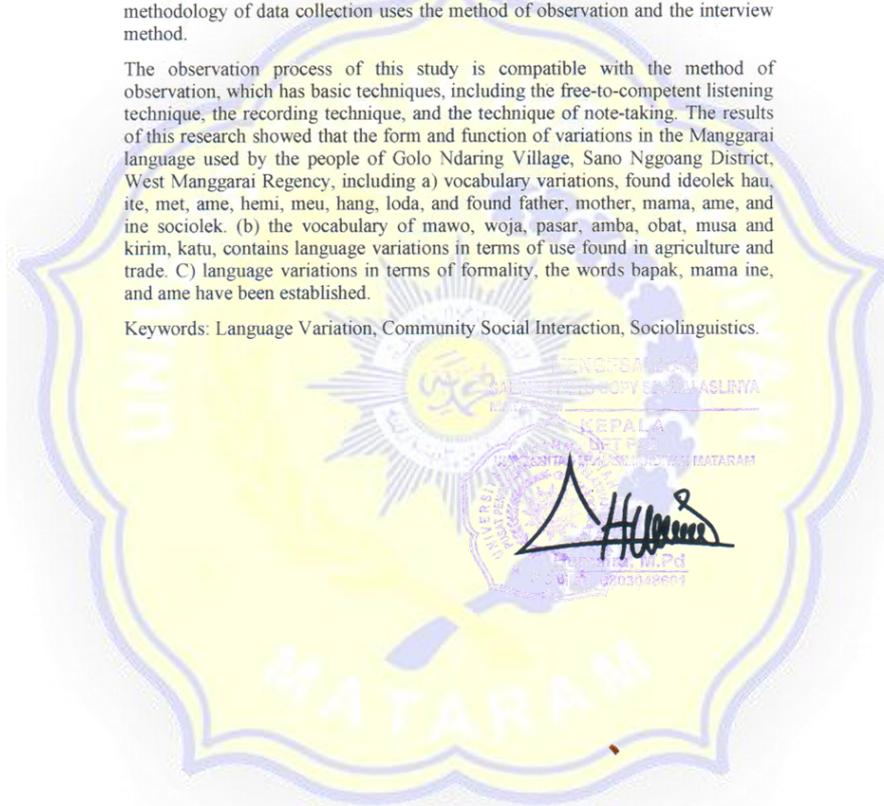
Supervisor II: Dr. Irma Setiawan, M. Pd.

ABSTRACT

This study aimed to describe the forms of variation used by Golo Ndaring Village, Sano Nggoang District, West Manggarai Regency in the Manggarai language, and to describe the role of using variations in social interactions in the Manggarai language. This research is a qualitative descriptive survey. In this study, the methodology of data collection uses the method of observation and the interview method.

The observation process of this study is compatible with the method of observation, which has basic techniques, including the free-to-competent listening technique, the recording technique, and the technique of note-taking. The results of this research showed that the form and function of variations in the Manggarai language used by the people of Golo Ndaring Village, Sano Nggoang District, West Manggarai Regency, including a) vocabulary variations, found ideolek hau, ite, met, ame, hemi, meu, hang, loda, and found father, mother, mama, ame, and ine sociolek. (b) the vocabulary of mawo, woja, pasar, amba, obat, musa and kirim, katu, contains language variations in terms of use found in agriculture and trade. C) language variations in terms of formality, the words bapak, mama ine, and ame have been established.

Keywords: Language Variation, Community Social Interaction, Sociolinguistics.



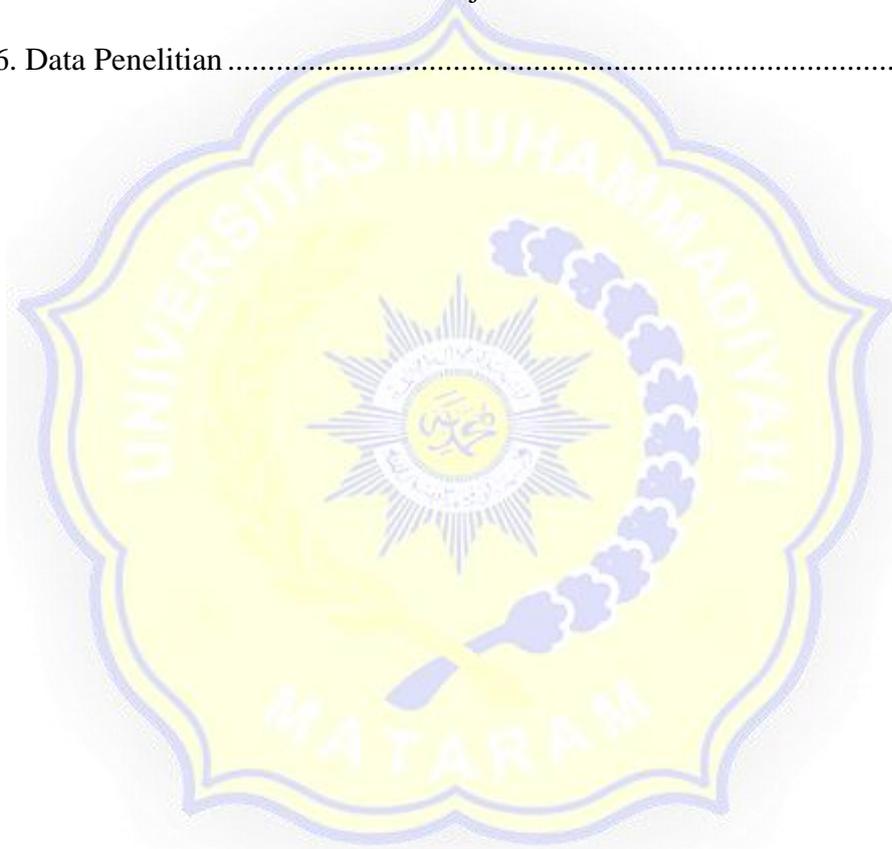
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	4
1.3 TujuanPenelitian	5
1.4 ManfaatPenelitian	5
BAB II TINJAU PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Relavan	7
2.2 KajianTeori	11
2.2.1 Variasi Bahasa	11
2.2.2 Variasi dari Segi Penutur	12
2.2.3 Variasi Fungsional	14
2.2.4 Variasi dari Segi Pemakaian	14
2.2.5 Variasi dari Segi Keformalan	15

2.2.6 Variasi dari Segi Sarana.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Subjek Penelitian	23
3.3 Sumber Data.....	24
3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4.1 Tekni Simak Bebas Libatcakap	25
3.4.3 Teknik Rekam.....	25
3.4.4 Teknik Catat.....	25
3.5 Instrumen Penelitian	26
3.6 Metode dan Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 Letak Geografis.....	28
4.1.2 Jenis Iklim	29
4.1.3 Demografis.....	29
4.1.4 Agama	31
4.1.5 Matapencarian	31
4.1.6 Data Penelitian	32
4.2 Pembahasan.....	33
4.2.1 Bentuk Variasi Kosa Kata.....	34
4.2.2 Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian.....	39
4.2.3 Variasi Bahasa dari Segi Keformalan	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Penggunaannya	28
Tabel 2. Sumber Daya Manusia dirinci Menurut Tingkat Pendidikan	30
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	31
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	32
Tabel 6. Data Penelitian	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam interaksi sosial antara masyarakat dengan masyarakat lainnya. Sehingga dalam kehidupan sosial bahasa dan masyarakat itu memiliki hubungan yang sangat erat. Bahasa yang digunakan masyarakat pada umumnya mempunyai ragam-ragam tertentu, yaitu bentuk-bentuk bahasa dengan variasi berdasarkan penuturannya. Misalnya dalam kegiatan formal masyarakat biasanya berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dengan menggunakan ragam baku, sedangkan diluar kegiatan formal masyarakat biasanya berkomunikasi menggunakan ragam bebas sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Secara umum bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dan sebagai alat pengenalan suatu penutur dari kalangan ataupun daerah yang berbeda. Sebagai sebuah *language*, bahasa mempunyai sistem dan sub sistem yang dipahami oleh semua penutur bahasa. Meski berbeda penuturan dalam masyarakat, namun tidak merupakan kumpulan masyarakat yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret disebut *parole* menjadi tidak seragam, sehingga bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi.

Halliday 1970 dalam (Chaer, 1995:81) membedakan variasi berdasarkan a) pemakaian yang disebut dialek, dan b) pemakaian yang disebut register. Sedangkan MC David 1979 dalam (Chaer, 1995:82) membagi variasi bahasa berdasarkan a) dimensi regional, b) dimensi sosial, c) dimensi temporal.

Penelitian ini akan membahas tentang variasi bahasa sosial yaitu variasi bahasa Manggarai. Sama halnya dengan budaya dan masyarakat, bahasa dalam lingkungan masyarakat juga akan mengalami pergeseran dan perubahan. Bahasa pun akan terus mengikuti pergeseran dan perubahan budaya dalam masyarakat. Hal ini disebabkan bahwa bahasa memiliki korelasi dengan budaya dan sosial ekonomi suatu masyarakat penggunanya. Bahasa dapat berkembang dengan pesat itu tergantung pengguna bahasa itu sendiri, begitupun sebaliknya bahasa akan musnah secara perlahan karena ditinggal penggunanya. Pemakaian bahasa manggarai merupakan cermin dari sebuah tempat penutur atau penggunanya, itu merupakan bentuk dari sebuah bahasa yang hidup dan selalu ada dalam kalangan masyarakat. Variasi juga dipengaruhi oleh keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa (Chaer dan Agustina, 1995).

Dalam kalangan masyarakat tentunya bahasa yang dipakai bermacam-macam ragamnya, karena mempunyai ciri antara lain, petualangan, pengelompokan, dan kenakalan. Ciri ini tercermin juga dalam bahasa yang sering digunakan. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa rahasia (Sumarsono, 2002:150).

Keragaman terjadi di Nusa Tenggara Timur salah satunya keragaman berbahasa. Keragaman bahasa itu tergantung pada situasi, penggunaan bahasanya ditunjang oleh keberadaannya di Nusa Tenggara Timur yang terdiri dari berbagai suku. Umumnya terdapat dua bahasa di Nusa Tenggara Timur, di antaranya bahasa manggarai dan bahasa Indonesia. Dari keragaman suku,

budaya, dan bahasa dalam satu daerah tertentu tidak menutup kemungkinan akan timbulnya masalah yang di sebabkan oleh multi etnik dalam ruang lingkup tertentu. Artinya, keberadaan tempat atau lingkungan bisa menimbulkan dialek yang berbeda.

Berdasarkan pengamatan awal, Masyarakat di desa Golo Ndaring kabupaten Manggarai Barat dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat lainnya menggunakan bahasa Manggarai yang bervariasi. Meskipun bahasa mereka dalam berkomunikasi berbeda, itu tidak menjadi permasalahan bagi mereka. Adapun Bahasa Indonesia (Bahasa pemersatu) yang digunakan oleh masyarakat setempat itu jarang digunakan. Akan tetapi Bahasa Indonesia biasanya digunakan ketika masyarakat berada di dalam situasi formal. Seiring dengan perkembangan jaman, bahasa Manggarai yang di gunakan oleh masyarakat di desa Golo Ndaring kecamatan Sano Ngoang kabupaten Manggarai Barat juga mengalami perkembangan. Meskipun sudah ada bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, akan tetapi masih ada masyarakat di desa Golo Ndaring yang menciptakan dialek, isoalek, dan idiolek baru sehingga keragaman bahasa manggaraipun semakin meningkat.

Proses komunikasi pada dasarnya setiap penutur bahasa tidak pernah setia pada satu ragam atau dialek tertentu saja. Karena setiap penutur pasti memiliki kelompok sosial dan gaya hidup dalam tempat dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, dapat dipastikan setiap penutur memiliki dua dialek, yaitu dialek sosial dan dialek regional temporal. Bahasa kaum muda dalam masyarakat memiliki kecenderungan menggunakan bahasa prokem atau bahasa

Manggarai yang memiliki kesan santai dan tidak kaku. Ketidakbakuan tersebut tercermin dalam kosa kata, struktur kalimat, dan intonasi. Pada sejarahnya bahasa ini digunakan oleh kaum muda yang bersifat kelompok. Sedangkan bahasa manggarai pada awalnya merupakan bahasa yang banyak digunakan oleh kalangan sosial di Manggarai Barat.

Seperti uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai keberadaan masyarakat di desa Golo Ndaring kecamatan Sano Nggoang kabupaten Manggarai Barat yang memiliki ketidakseragaman berbahasa sehingga bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi.

Bertolak dari referensi di atas, ada beberapa hal yang penting mengenai variasi bahasa manggarai, yaitu variasi bahasa manggarai yang digunakan oleh kalangan masyarakat desa Golo Ndaring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk variasi bahasa Manggarai yang digunakan oleh masyarakat desa Golo Ndaring di Manggarai Barat?
2. Bagaimanakah fungsi penggunaannya dalam pertuturan variasi bahasa Manggarai pada masyarakat desa Golo Ndaring di Manggarai Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Mendeskripsikan bentuk variasi bahasa Manggarai yang digunakan oleh masyarakat desa Golo Ndaring di Manggarai Barat.
2. Mendeskripsikan fungsi penggunaan bahasa Manggarai dalam pertuturan variasi bahasa di masyarakat desa Golo Ndaring di Manggara Barat.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Peneliyian ini dapat digunakan sebagai acuan praktis penggunaan variasi bahasa Manggarai dalam masyarakat desa Golo Ndaring di Manggarai Barat. Terutama dalam bentuk dan fungsi oleh pemakai bahasa dan pemerhati masalah kebahasaan yang berkaitan dengan kepentinganya masing-masing.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Penelitian bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menelaah secara mendalam tentang Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Desa Golo Ndaring Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat Sebuah Kajian Sociolinguistik.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca mengenai Variasi Pemakaian Bahasa Manggarai Pada Masyarakat Desa

Golo Ndaring Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat
Sebuah Kajian Sociolinguistik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan wawasan yang didapatkan saat ini dapat menjadi bahan atau acuan untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian bahasa dalam bidang sosiolinguistik sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam bidang sosiolinguistik.

Lukiana (2019) melakukan penelitian dengan judul skripsinya “Analisis Variasi Bahasa pada Rubrik Kriiing Surat Kabar SoloPos Kajian Sosiolinguistik”. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan karakteristik variasi bahasa pada rubrik kriiing surat kabar solopos, dan 2) Mendeskripsikan faktor penyebab adanya variasi bahasa pada rubrik kriiing surat kabar solopos. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik kriiing yang ada dalam surat kabar. Data dalam penelitian ini bersumber dari media cetak berupa surat kabar yaitu solopos. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik pustaka, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan pendekatan sosiolinguistik.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Variasi bahasa terdiri dari empat jenis, yaitu variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan dan variasi bahasa dari segi sarana. Peneliti dapat menemukan 14 data dari segi pemakaian berupa tuturan yang mengandung unsur variasi bahasa yang terdapat pada rubrik kriiing

solopos, dan 2) faktor yang menjadi penyebab adanya variasi bahasa alah stunya adalah terjadinya peristiwa campur kode dan alih kode.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukiana (2019) adalah sama-sama menggunakan variabel analisis variasi bahasa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel penggunaan Bahasa Manggarai, sedangkan penelitian Lukiana (2019) menganalisis variasi bahasa pada ruprik kriing surat kabar dengan kajian sosiolinguistik.

Dyah (2017) melakukan penelitian dengan judul skripsinya “variasi bahasa di pasar Tradisional Desa Wanar Kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan Sebuah Kajian Sosiolinguistik”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa yang ada di pasar dalam wilayah satu desa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak dan wawancara secara langsung.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa variasi bahasa dalam pasar tidak hanya bervariasi dalam daerah atau wilayah yang berbeda, akan tetapi variasi bahasa terjadi karena adanya pemilihan atau penggunaan bahasa yang berbeda-beda dan memiliki ciri tersendiri dalam penyampaian bahasa. Faktor adanya variasi bahasa dalam pasar dihasilkan dari interaksi antara penjual dan pembeli yakni faktor diksi dan gaya bahasa.

Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2017) memiliki persamaan yang terdapat pada variabel analisis variasi bahasa. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi dan objek penelitian.

Utami (2016) melakukan penelitian dengan judul skripsinya “Variasi Bahasa Masyarakat Pesisir Kampung Tambak Wedi Baru Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa dan faktor yang melatarbelakangi adanya variasi bahasa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode simak bebas libat cakap (SBLC), yang dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik sadap dan teknik catat.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan tiga bentuk variasi bahasa, yaitu bahasa Jawa, bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Sedangkan faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa yaitu faktor daerah asal, faktor santai, faktor keakraban dan faktor lingkungan.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) memiliki persamaan, yaitu sama-sama menggunakan variabel analisis variasi bahasa. dan perbedaannya adalah dalam penelitian ini menganalisis variasi pemakaian bahasa manggarai, sedangkan penelitian Utami (2016) menganalisis variasi bahasa berdasarkan faktor usia dan jenis kelamin pada masyarakat Pesisir

Artha (2016) melakukan penelitian dengan judul skripsinya “Variasi Tuturan Bahasa Bali di Banjar Dwi Dharma Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tuturan variasi tuturan masyarakat Bali dan faktor penyebab terjadinya variasi bahasa Bali. Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan metode dalam

pengumpulan datanya menggunakan metode simak dan metode cakap. Metode simak dibagi menjadi dua macam yaitu, teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap, serta metode cakap dibagi menjadi dua, yaitu teknik cakap semuka dan teknik cakap tansemuka.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya variasi bahasa Bali di Banjar yaitu variasi tuturan bahasa Bali tingkat alus (tinggi), tuturan bahasa Bali tingkat madia (sedang), dan adanya variasi bahasa Bali tingkat sor (rendah). Dari ketiga jenis tuturan ini memiliki persamaan arti dalam satu kata namun pengucapannya berbeda. Ketiga variasi tuturan bahasa Bali dipengaruhi oleh faktor status sosial yang dimiliki oleh penutur sebagai pengguna bahasa.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel analisis variasi Bahasa dan perbedaannya terdapat pada variabel penggunaan Bahasa Manggarai, sedangkan penelitian Arfa (2016) menggunakan Tuturan Bahasa Bali

Dewi (2009) melakukan penelitian dengan judul skripsinya yaitu, “Variasi Pemakaian Bahasa Tenaga Medis Ranah Puskesmas di Kecamatan Winong Kabupaten Pati Menggunakan Kajian Sociolinguistik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiman bentuk variasi pemakaian bahasa tenaga medis pada ranah puskesmas di Kecamatan Winong Kabupaten Pati, serta apa faktor-faktor yang melatarbelakangi variasi pemakaian bahasa tenaga medis pada ranah puskesmas di Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk variasi pemakaian bahasa tenaga medis pada ranah puskesmas di Kecamatan Winong

Kabupaten Pati dalam interaksi yaitu, 1) tunggal bahasa, 2) alih kode dan campur kode. Sedangkan faktor-faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa di puskesmas Kecamatan Winong Kabupaten Pati adalah faktor partisipan, situasional dan faktor interaksi.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel analisis variasi Bahasa dan perbedaannya terdapat pada variabel penggunaan Bahasa Manggarai, sedangkan penelitian Dewi (2019) menggunakan Bahasa yang digunakan Tenaga Medis.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Variasi Bahasa

Salah satu elemen eksternal bahasa dalam kajian sosiolinguistik adalah variasi bahasa. Variasi bahasa tidak datang begitu saja, namun lahir atas keanekaragaman bahasa dan aktualisnya di masyarakat, yang hingga kini keanekaragaman tersebut tidak terbatas.

Seiring dengan perkembangan jaman, bahasa tersebut juga mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi juga ikut berpengaruh dalam perkembangan bahasa. Perbedaan golongan, pekerjaan, aktivitas, komunitas, juga memberikan pengaruh terhadap keanekaragaman bahasa. Hal-hal tersebut bisa dikatakan sebagai salah satu penyebab munculnya variasi bahasa.

Variasi adalah istilah sosiolinguistik yang mengacu pada bahasa dan konteks. Variasi bahasa juga di bedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu dialeg dan register. Dialek merupakan ragam bahasa berdasarkan

pemakainya, sedangkan register merupakan ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya. Dalam kehidupan, seseorang mungkin saja hidup dengan satu dialeg, tetapi tidak hanya hidup dengan satu register, sebab dalam kehidupannya sebagai anggota dalam masyarakat, bidang yang di lakukan pasti lebih dari satu. Adanya faktor-faktor sosial dan fakto situasional yang mempengaruhi pemakaian bahasa dan menimbulkan variasi-variasi bahasa. Dengan timbulnya variasi bahasa menunjukkan bahwa bahasa itu bersifa aneka ragam dan manasuka. Variasi bahasa adalah jenis ragam bahasa yang pemakaiannya di sesuaikan dengan fungsi dan situasi tanpa menghasilkan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan (Suwito, 1985:29).

2.2.2 Variasi dari segi penutur

1. Ideolek yakni variasi bahasa yang sifatnya perseorangan. Dalam konsep ideolek setiap individu mempunyai ideolek atau variasi bahasanya masing-masing. Ideolek ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa dan susunan kalimat. Akan tetapi yang paling dominan adalah warna suara, sehingga jika seseorang cukup akrab dengan temannya, hanya dengan mendengar suara tanpa melihat orangnya, dia sudah mengetahuinya.
2. Dialek, yakni variasi bahasa dari sekelompok orang atau penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat atau wilayah tertentu. Karena dialek didasarkan pada tempat dan wilayah tertentu maka dialek ini lazim disebut dialek *areal*, dialek *regional* atau dialek *geografi*.

3. Kronolek atau dialek temporal, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok masyarakat pada masa tertentu.
4. Sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya. Dalam ilmu sociolinguistik variasi ini biasanya paling banyak dibicarakan dan paling banyak menyita waktu untuk membicarakannya, karena variasi ini menyangkut semua masalah pribadi penuturnya seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat kebangsawanan dan keadaan sosial ekonomi.

Dalam masyarakat tutur yang masih mengenal tingkat-tingkat kebangsawanan dapat pula kita lihat variasi bahasa yang berkenaan dengan tingkat-tingkat kebangsawanan itu. Bahasa Jawa, bahasa Bali, dan bahasa Sunda mengenai variasi kebangsawanan ini; tetapi bahasa Indonesia tidak. Dalam pelajaran bahasa Melayu dulu ada diajarkan yang disebut “bahasa raja-raja”, yang diperbedakan dengan bahasa umum terutama dari bidang kosakatanya.

Keadaan sosial ekonomi para penutur dapat juga menyebabkan adanya variasi bahasa. Perbedaan kelompok masyarakat berdasarkan status sosial ekonomi ini tidak sama dengan perbedaan berdasarkan tingkat kebangsawanan, sebab dalam zaman modern ini pemerolehan status sosial ekonomi yang tinggi tidak lagi identik dengan status kebangsawanan yang tinggi. Sebaliknya, tidak sedikit yang tidak berketurunan bangsawan, tetapi kini memiliki status sosial ekonomi yang tinggi.

2.2.3 Variasi Fungsional

Chaer dan Agustina (2004:68) menyebutkan bahwa variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya atau fungsi disebut fungsilek. Variasi ini biasanya berdasarkan bidang penggunaan, gaya atau tingkat keformalan dan saran penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan penggunaannya ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk apa, misalnya bidang sastra, jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perdagangan, pendidikan dan keilmuan (Chaer dan Agustina, 2004:68). Variasi bahasa berdasarkan tingkat keformalannya adalah menyangkut bahasa itu digunakan dalam situasi seperti apa: khidmad, resmi, biasa, santai, dan akrab atau intim (Chaer dan Agustina, 2004:72).

2.2.4 Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek (Nababan 1984), ragam atau register. Variasi dari segi pemakaian biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya atau tingkat keformalan, dan sarana pengguna. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini yaitu menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan di bidang apa, misalnya dalam bidang sastra jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan dan kegiatan keilmuan. Namun yang paling tampak cirinya dalam bidang kegiatan ini adalah dalam bidang kosa kata. Setiap bidang kegiatan ini biasanya mempunyai sejumlah kosa kata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain. Namun demikian, variasi berdasarkan bidang

kegiatan ini tampak pula dalam tataran morfologi dan sintaksis. Variasi bahasa atau ragam bahasa sastra biasanya menekankan penggunaan bahasa dari segi estetis, sehingga dipilah dan digunakanlah kosa kata yang secara estetis memiliki ciri eufoni serta daya ungkap yang paling tepat.

2.2.5 Variasi dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joos (1967) dalam bukunya *The Five Clock* membagi variasi bahasa atas lima macam gaya, yaitu gaya atau ragam beku (*frozen*), gaya atau ragam resmi (*formal*), gaya atau ragam usaha (*konsultatif*), gaya atau ragam santai (*casual*), dan gaya atau ragam akrab (*intimate*). Dalam pembicaraan selanjutnya kita sebut saja ragam.

a. Ragam Beku (*frozen*)

Ragam beku atau *frozen* adalah suatu variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi, misalnya upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah, kitab undang-undang, akte notaris dan surat-surat keputusan. Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak boleh diubah (Chaer dan Agustina, 2004:70). Berikut ini dipaparkan ciri-ciri ragam beku.

- 1) Struktur gramatikalnya tidak dapat diubah.
- 2) Bentuk kalimatnya bersifat lebih kaku, kata-katanya lengkap, dan struktur kalimatnya panjang.

3) Kosakata yang biasa digunakan mengawali sebuah kalimat ataupun paragraf berupa: bahwa, hatta, sesungguhnya dan lain sebagainya.

b. Ragam Resmi (*formal*)

Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi, dan tidak dalam situasi yang tidak resmi (Chaer dan Agustina, 2004:70).

c. Ragam Usaha (*Consultative*)

Ragam usaha adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam usaha ini berada diantara ragam formal dan ragam informal atau ragam santai (Chaer dan Agustina, 2004:71). Ciri-ciri ragam usaha ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dipergunakan dalam situasi setengah resmi.
- 2) Dipergunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah.
- 3) Unsur dialek kedaerahan sudah tidak tampak, namun unsur ideolek kadang-kadang masih muncul.

d. Ragam Santai (*Casual*)

Ragam santai adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada

waktu istirahat, berolah raga, berekreasi dan sebagainya (Chaer dan Agustina, 2004:71).

Ciri-ciri ragam santai ini dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Digunakan dalam situasi tidak resmi.
- 2) Banyak menggunakan bentuk allegro, yakni bentuk kata frasa, kalimat atau ujaran yang dipendekkan.
- 3) Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah.
- 4) Seringkali tidak menggunakan struktur morfologi dan sintaksis yang normatif.

e. Ragam Akrab (*Intimate*)

Ragam akrab adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antar anggota keluarga atau antar teman yang sudah karib (Chaer dan Agustina, 2004:71). Ciri-ciri yang menandai raga ini adalah sebagai berikut.

- 1) Biasa digunakan oleh penutur yang sudah akrab.
- 2) Ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek dan dengan artikulasi yang seringkali tidak jelas.
- 3) Tanpa mengetahui situasi dan latar belakang pembicaraan, orang lain yang mendengar tidak akan mengerti maksudnya.

2.2.6 Variasi dari Segi Sarana

Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis,

atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, yakni, misalnya, dalam bertelpon dan bertelegraf. Adanya ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama. Adanya ketidaksamaan wujud struktur ini adalah karena dalam berbahasa lisan atau dalam menyampaikan informasi secara lisan, kita di butuhkan oleh unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya. Padahal didalam ragam bahasa tulis hal-hal yang disebutkan itu tidak ada. Lalu, sebagai gantinya harus dieksplisitkan secara verbal.

a. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Penggunaan Variasi Bahasa

Faktor variasi bahasa dalam sistem komunikasi manusia tidak terlepas dari pengaruh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang menjadi penyebab timbulnya variasi bahasa berupa faktor kebahasaan (linguistik), sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh faktor di luar kebahasaan (nonlinguistik).

Faktor linguistik dapat berupa struktur kata, urutan dalam kata, kalimat dan wacana. Faktor non linguistik dapat berupa faktor situasional dan sosial. Faktor sosial meliputi pendidikan, status sosial, jenis kelamin, umur, kemampuan ekonomi dan sebagainya. Faktor situasional meliputi siapa yang berbicara, kepada siapa berbicara, menggunakan bahasa apa, di mana, kapan dan mengenai apa (Suwito, 1991:3-4).

Kridalaksana (1980:12-13) mengemukakan bahwa fakto-faktor yang menentukan adanya variasi bahasa adalah faktor waktu, tempat, sosiokultural, situasi dan media pengungkapannya. Faktor waktu dapat menimbulkan perbedaan bahasa dari waktu ke waktu. Bahasa yang digunakan disuatu tempat akan berbeda dengan bahasa yang digunakan ditempat lain. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor tempat yang berbeda. Sosiokultural sebagai faktor penentu adanya variasi bahasa menimbulkan perbedaan bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok sosial tertentu dengan kelas sosial yang lain menyebabkan terjadinya perbedaan bahasa pada strata sosial yang satu dengan strata sosial yang lain. Hal itu juga menyebabkan terjadinya penggunaan bahasa yang berbeda, sedangkan faktor media penggunaan bahasa akan membedakan cara pengungkapan antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

b. Fungsi Bahasa

Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Dalam masyarakat terdapat komunikasi atau saling hubungan antar anggota. Untuk keperluan itu dipergunakan suatu wahana yang dinamakan bahasa. Halliday dan Brown dalam (Tarigan Via Hartono, 2005:17-19) membagi fungsi bahasa menjadi tujuh yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Penjelasan fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

1) Fungsi Instrumental

Dalam fungsi instrumental ini bahasa bertindak untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan yang menyebabkan suatu peristiwa tertentu terjadi.

contoh: “Para guru beranggapan bahwa kamu bersalah”.

“Jangan pegang pisau itu!”

2) Fungsi Regulasi atau pengaturan

Fungsi regulasi atau pengaturan menunjuk pada penggunaan bahasa untuk mengatur dan melakukan pengawasan sehingga norma yang telah ditetapkan dapat ditegakkan. Fungsi pengawasan ini kadangkala sulit dibedakan dari fungsi instrumental. Ucapan “Saya menganggap kamu bersalah dan menghukum kamu selama tiga tahun di penjara” bertindak sebagai fungsi instrumental, tetapi ucapan “Demi keadilan untuk memperbaiki tindakanmu yang tidak bermoral maka kamu akan disekap di penjara selama tiga tahun”, lebih menonjolkan fungsi regulasi.

3) Fungsi Representasional

Fungsi representasional bahasa adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan dalam pengertian “menggambarkan” realitas yang terlihat oleh seseorang. Contohnya: “Presiden SBY berkunjung ke Yogyakarta”.

4) Fungsi Interaksional

Fungsi interaksional bahasa bertindak untuk menjamin pemeliharaan sosial. Kontak komunikasi antara sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga adanya hubungan sosial di antara mereka dapat tercipta dengan baik melalui pembicaraan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tertentu. Keberhasilan komunikasi interaksional menuntut pengetahuan mengenai bahasa slang, jargon, lelucon, cerita rakyat, adat istiadat, sopan santun, dan lain-lain yang ada dan hidup di lingkungan tempat kita berinteraksi dengan sesama tersebut.

5) Fungsi Personal

Dalam berbicara atau berkomunikasi seorang pembicara menggunakan bahasa untuk menyatakan perasaan, emosi, kepribadian, reaksi-reaksi yang terkandung dalam sanubarinya. Kepribadian seseorang biasanya ditandai oleh penggunaan fungsi personal komunikasinya. Dalam ciri personal bahasa jelas bahwa kognisi atau pengertian, pengaruh, dan budaya saling mempengaruhi dengan cara-cara yang belum banyak diselidiki.

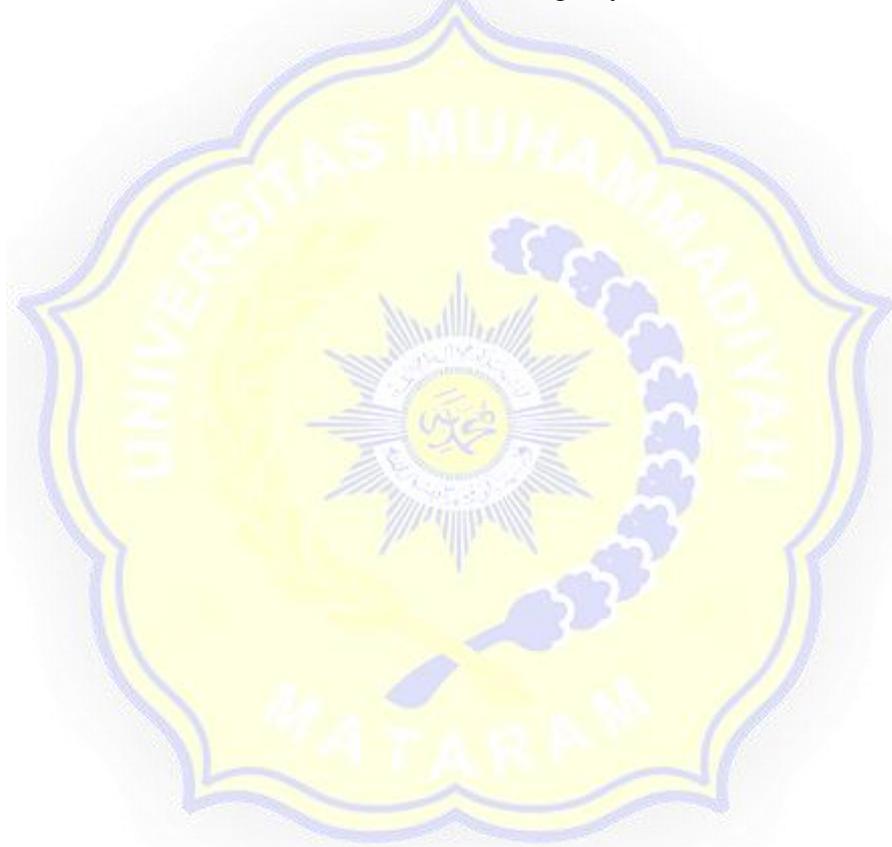
6) Fungsi Heuristik

Fungsi bahasa heuristik ini melibatkan bahasa yang dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan, dan mempelajari lingkungan. Fungsi heuristik seringkali disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban. Anak-anak khususnya memperlihatkan dengan jelas penggunaan fungsi heuristik ini dalam pertanyaan-pertanyaan “mengapa” mengenai dunia sekeliling mereka. Penyelidikan

(atau “rasa ingin tahu”) merupakan suatu metode heuristik untuk memperoleh pemerian-pemerian realitas dari orang lain.

7) Fungsi Imajinatif

Fungsi imajinatif bahasa bertindak untuk menciptakan sistem-sistem atau gagasan-gagasan imajiner. Bahasa dalam fungsi ini digunakan untuk menyampaikan cerita secara lisan tentang cerita, cerita novel, membuat cerita lelucon, dan sebagainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan bentuk dan fungsi variasi bahasa manggarai yang digunakan oleh kalangan masyarakat desa Golo Ndaring dalam berinteraksi. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini termasuk dalam bidang penelitian sosiolinguistik, yaitu cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner antara ilmu sosiologi dengan bahasa.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data apa adanya sesuai dengan yang diperoleh di lapangan dan dilanjutkan dengan analisis terhadap data tersebut. Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Melong (2010:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah bahasa Manggarai yang digunakan oleh kalangan masyarakat desa Golo Ndaring kecamatan Sano Nggoang kabupaten Manggarai Barat. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada penggunaan variasi bahasa Manggarai di kalangan masyarakat dalam proses komunikasi.

Objek dalam penelitian ini adalah variasi bahasa Manggarai yang digunakan oleh kalangan masyarakat desa Golo Ndaring kecamatan Sano

Nggoang kabupaten Manggarai Barat, yang meliputi bentuk-bentuk dan makna variasi bahasa manggarai yang digunakan dalam interaksi sesama masyarakat.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah masyarakat di desa Golo Ndaring, kecamatan Sano Nggoang, kabupaten Manggarai Barat.

Sumber data yang dimaksud diperoleh dari berbagai pihak, diantaranya tokoh pemuda, tokoh masyarakat, atau tokoh adat, dan masyarakat biasa pada umumnya. Tentunya responden yang di wawancarai adalah responden yang memiliki pemahaman lebih terkait dengan bentuk variasi bahasa Manggarai yang digunakan oleh masyarakat desa Golo Ndaring kecamatan Sano Nggoang kabupaten Manggarai Barat.

3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah metode observasi dan wawancara. Dengan metode observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan dan mengamati secara langsung interaksi dalam masyarakat tanpa harus bersembunyi-sembunyi. Peneliti ikut masuk kedalam kelompok masyarakat namun hanya sebatas mengamati dan mendengarkan penggunaan bahasa Manggarai yang digunakan oleh masyarakat, tanpa ikut terlibat dalam perilaku verbal. Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur untuk mengungkap latar subjek yang belum terungkap melalui metode pengamat atau observasi dan untuk menguji keabsahan data melalui triangulasi metode.

Metode observasi atau pengamatan ini dapat disejajarkan dengan metode simak. Melalui metode ini peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan interaksi sesama masyarakat. Adapun teknik dari metode simak yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC)

Teknik simak bebas libat cakap (SLBC) dilakukan pada saat proses interaksi antara masyarakat dengan masyarakat lainnya sedang berlangsung. Peneliti berada di tempat proses interaksi masyarakat selama berlangsungnya pengumpulan data. Meskipun demikian peneliti tidak ikut terlibat dalam proses interaksi tersebut karena peneliti berada diluar konteks. Peneliti bertindak sebagai pemerhati dan pendengar pembicaraan yang dilakukan orang lain.

2.4.2 Teknik Rekam

Teknik rekam dilakukan karena data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa data lisan. Oleh karena itu, diperlukan alat rekam untuk merekam informasi dari masyarakat pada saat interaksi berlangsung. Teknik rekam yang dimaksudkan adalah agar semua data lisan pada saat proses tutur terjadi dapat diperoleh dengan lengkap. Teknik rekam ini dilakukan pada saat yang bersamaan dengan dilaksanakannya teknik pertama. Perekaman dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu proses interaksi.

2.4.3 Teknik Catat

Teknik catat ini dilakukan pada saat turun lokasi penelitian, baik itu dilakukan pada saat proses interaksi berlangsung maupun setelah data

terkumpul. Teknik catat juga dapat dilakukan bersamaan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik rekam. Teknik catat digunakan untuk mencatat semua hal yang tidak mungkin dapat direkam. Pencatatan dilakukan terhadap hal-hal yang merujuk pada proses komunikasi, misalnya gerak tubuh yang menyertai ujaran. Hasil dari teknik catatan ini berupa catatan lapangan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama dalam pengumpulan datanya adalah peneliti sendiri. Sehingga dalam penelitian ini instrumen utama atau peneliti dituntut untuk mampu berpikir secara peka, kritis dan logis menguasai semua hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk menghasilkan data yang memadai, peneliti menggunakan teknik dan kemampuan yang didasarkan pada teori-teori mengenai variasi bahasa manggarai.

Instumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat data atau informasi yang diperoleh di lapangan saat melakukan observasi ataupun wawancara.

2. Alat Perekam

Dalam penelitian ini, peneliti harus menyiapkan alat perekam berupa *handpone* sebagai media untuk menyimpan data hasil penelitian.

3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Metode padan merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentunya berasal dari luar bahasa. Penentu di luar bahasa dapat berupa informasi, makna, konteks, konsep, teori dan lain-lain. Penentu inilah yang digunakan untuk membidik data yang sudah dikelompokkan. Sedangkan metode agih adalah kebalikan dari metode padan berdasarkan alat penentunya. Dalam metode agih alat penentu untuk memilah unsur bahasa ada di dalam bahasa itu sendiri bahkan menyatu dengan datanya. Metode ini disebut dengan metode *distributional method*. Metode agih adalah metode yang alat penentunya berasal dari dalam bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:16).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan menempuh langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.